

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Permasalahan sampah merupakan salah satu masalah serius dalam lingkungan yang kaitannya sangat erat dengan kehidupan manusia sehari-hari. Sebagai pihak penghasil sampah, manusia tidak bisa terlepas dengan masalah sampah. Oleh karena itu perlu dilakukan pengelolaan sampah yang bersih dan sehat. Kata sehat dan bersih akan berarti sebagai kondisi yang telah dicapai bila sampah dapat dikelola dengan baik sehingga bersih dari lingkungan permukiman dimana manusia beraktifitas di dalamnya dan tidak menimbulkan sumber penyakit yang akan memberi dampak kepada kesehatan masyarakat.

Menurut Al-Maaded (2012), model '3R' memberikan dasar untuk strategi manajemen yang baik dari sampah kota. Model '3R' memberikan dasar untuk strategi manajemen yang komprehensif dari sampah kota, dengan tujuan, meningkatkan kesehatan, keindahan lingkungan. Menurut Zaman (2014), implementasi yang tepat dari strategi '3R' akan menimbulkan konversi limbah padat menjadi sumber daya baru, mengurangi pencemaran lingkungan dan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam.

Maka, diberlakukanlah UU No. 1 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Rumah Tangga di Kabupaten Kulon Progo. Diperlukan penanganan, pengelolaan sampah yang baik dan tepat untuk pengembangan daerah perkotaan maupun pedesaan sehingga tidak akan berdampak pada gangguan kesehatan masyarakat, serta penurunan kualitas lingkungan.

Seiring dengan berkembangnya pengetahuan dan teknologi, beberapa wilayah di Kabupaten Kulon Progo melakukan pengelolaan sampah salah satunya adalah dengan mendirikan TPS 3R. TPS 3R merupakan salah satu usaha pemerintah dalam menangani masalah persampahan. TPS 3R Kulon Progo didirikan secara serentak oleh satker PLP Dinas Provinsi Yogyakarta di 7 Desa

pada tahun 2011 hingga 2015. Pengadaan TPS 3R tersebut tidak sepenuhnya dapat menangani masalah persampahan pada umumnya.

Secara umum terdapat lima aspek penting dalam pengelolaan sampah yaitu teknologi, institusi, hukum/peraturan, pembiayaan, dan partisipasi masyarakat. Pemerintah telah memberikan fasilitas berupa biaya serta bangunan TPS 3R untuk mengelola sampah di daerah masing-masing. Penanganan sampah 3R adalah konsep penanganan sampah dengan cara *Reduce* (mengurangi), *Reuse* (menggunakan kembali), dan *Recycle* (mendaur ulang) sampah mulai sumbernya. Melalui 3R diharapkan masyarakat tidak bergantung kepada pelayanan sampah oleh pemerintah daerah, sehingga pemerintah daerah bukan lagi pemeran utama dalam pengelolaan sampah. Kegiatan daur ulang dan pembuatan kompos dapat mereduksi sampah sekitar 170,91 kg/hari atau 78,46% dari total volume sampah (Hardianto,2010).

Data prediksi awal terhadap kinerja TPS 3R di Kabupaten Kulon Progo yang telah berdiri yaitu tidak semua berjalan dengan baik. Berbagai permasalahan menyebabkan TPS 3R ini tidak berjalan dengan baik, sehingga pengelolaan TPS 3R belum efektif. Dari aspek teknis operasional sering kali pengangkutan yang belum maksimal dari segi fasilitas maupun pekerja, dari aspek organisasi pengurus yang di bentuk tidak menjalankan tugas dan fungsinya, dari aspek pembiayaan masyarakat belum memiliki kesadaran untuk membayar iuran dalam pengelolaan sampah serta kurangnya pendampingan dari pemerintah.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka perlu dilakukan penelitian tentang keefektivitasan TPS 3R yaitu dengan mengevaluasi kondisi pengelolaan sampah dan melakukan pengembangan terhadap sistem pengelolaan persampahan di 7 TPS Kabupaten Kulon Progo serta peningkatan pelayanan yang baik dan terintegrasi dengan memperhatikan 4 aspek yaitu aspek teknis, aspek kemasyarakatan, aspek organisasi serta aspek pembiayaan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, muncul pertanyaan penelitian sebagai rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk pengelolaan sampah berbasis TPS 3R di Kabupaten Kulon Progo berdasarkan kondisi eksisting dilihat dari kondisi lahan, bangunan 3R, fasilitas dan prosedur K3?
2. Apa saja faktor–faktor yang mempengaruhi kinerja berdasarkan aspek teknis operasional, aspek pembiayaan, aspek organisasi dan aspek peran serta masyarakat dalam 7 TPS 3R di Kabupaten Kulon Progo?
3. Bagaimana tingkat keefektivitasan kinerja aspek teknis operasional, aspek pembiayaan, aspek organisasi dan aspek peran serta masyarakat dalam 7 TPS 3R di Kabupaten Kulon Progo?
4. Apa saja potensi dari aspek teknis operasional, aspek pembiayaan, aspek organisasi dan aspek peran serta masyarakat yang dapat dikembangkan dari masing–masing TPS 3R di Kabupaten Kulon Progo berdasarkan pemetaan potensi?

1.3. Batasan Masalah

Pembahasan masalah dibatasi pada hal–hal sebagai berikut :

1. Penelitian tentang tingkat keefektivitasan kinerja ditinjau dari aspek teknis maupun non teknis.
2. Penelitian dilakukan di 7 lokasi TPS 3R wilayah Kabupaten Kulon Progo DIY.
3. Penentuan keefektivitasan dilihat dari 4 aspek yaitu aspek teknis operasional, aspek pembiayaan, aspek organisasi dan aspek peran masyarakat di wilayah TPS 3R Kabupaten Kulon Progo.
4. Penelitian langsung dilakukan di lapangan menggunakan metode observasi dan wawancara.
5. Pengamatan area penggunaan lahan berdasarkan prakiraan taksiran.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan penelitian, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengidentifikasi kondisi eksisting berdasarkan kondisi lahan, bangunan 3R, fasilitas dan prosedur K3 yang terjadi tentang pengelolaan sampah yang berbasis TPS 3R di Kabupaten Kulon Progo.
2. Untuk mengetahui dan mengelompokkan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam kinerja dari aspek teknis operasional, aspek pembiayaan, aspek organisasi dan aspek peran serta masyarakat dari 7 TPS 3R di Kabupaten Kulon Progo.
3. Untuk menganalisis dan mengelompokkan tingkat keefektivitasan kinerja dari aspek teknis operasional, aspek pembiayaan, aspek organisasi dan aspek peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah berbasis TPS 3R di Kabupaten Kulon Progo.
4. Dapat mengidentifikasi potensi dari aspek teknis operasional, aspek pembiayaan, aspek organisasi dan aspek peran serta masyarakat dari masing-masing TPS 3R di Kabupaten Kulon Progo berdasarkan pemetaan potensi.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini meliputi :

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian yang bermanfaat bagi masyarakat maupun pengelola TPS 3R di Kabupaten Kulon Progo.
2. Memberikan pengetahuan bagi pembaca serta dapat meningkatkan pengetahuan bagi masyarakat dalam peningkatan pengelolaan TPS 3R

